

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN KOMPETENSI DASAR MENUNJUKKAN
SIKAP POSITIF TERHADAP KONSTITUSI NEGARA MELALUI
DISKUSI KELOMPOK
SISWA KELAS X-C SEMESTER 2
(STUDI KASUS PADA : SMA NEGERI I ROWOSARI
TAHUN PELAJARAN 2015-016)**

OLEH : DRS. ZULIYANTO

ABSTRAKSI

Berdasarkan identifikasi masalah hasil belajar awal siswa kelas X-C SMA N 1 Rowosari pada kompetensi dasar menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara , rata-rata nilai yang dicapai hanya 68,1, berbagai hal telah diusahakan untuk menyajikan materi namun hasilnya kurang memuaskan. Untuk itu peneliti mencari perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Diskusi kelompok* . Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2, dalam menggunakan 4 tahapan tindakan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan *Diskusi Kelompok*.

Dalam pembelajaran ini satu kelas dibagi 5 kelompok secara acak dengan dihadapkan pada permasalahan dalam kenyataan sehari-hari. Desain penelitian ini adalah PenelitianTindakan Kelas (*classroom action research*). Sumber data berasal dari aktivitas pembelajaran siswa kelas XC SMA Negeri 1 Rowosari dengan penerapan metode diskusi kelompok. Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi, dokumen atau arsip.

Dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil analisis pada ulangan pra-siklus jumlah siswa yang berhasil (tuntas) adalah 13 siswa atau mencapai 56%, pada siklus-1 diperoleh jumlah siswa yang berhasil (tuntas) adalah 18 siswa atau mencapai 75%, dan pada pada siklus ke-2 jumlah siswa yang berhasil (tuntas) adalah 22 siswa atau mencapai 91,69%. Hasil dari tiap siklus menunjukkan peningkatan dari tiap siklusnya. . Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok sangat efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada kompetensi dasar menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi Negara pada siswa XC SMA Negeri 1 Rowosari tahun pelajaran 2015-2016.

Kata Kunci : *Diskusi kelompok, peningkatan hasil belajar*

Latar belakang masalah

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakekatnya merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (KTSP,2006) Kompetensi Dasar Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara adalah merupakan salah satu fungsi Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk berpartisipasi warganegara untuk bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara oleh karena itu pada kompetensi dasar ini diharapkan siswa mampu berpartisipasi aktif Menunjukkan sikap yang positif terhadap konstitusi Negara yaitu UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas seperti yang

tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang bersifat persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan di atas melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Nilai pada ulangan awal Kompetensi Dasar “menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi Negara” , pada kelas X-C yang berjumlah 24 siswa, yang tuntas hanya 13 siswa, nilai tertinggi 76, nilai terendah 56, KKM yang ditetapkan adalah 76, metode yang digunakan tanya jawab dan ceramah. Hal ini perlu adanya perubahan pembelajaran sehingga kompetensi siswa dapat tercapai dan siswa dapat semangat untuk mempelajarinya, perubahan yang ditawarkan adalah dengan cara menggunakan *diskusi kelompok*. Pada diskusi kelompok siklus pertama siswa di bentuk dalam

jumlah kelompok besar kemudian pada siklus berikutnya siswa di bagi kedalam kelompok – kelompok kecil, pada metode diskusi kelompok ini siswa di tuntut untuk berfikir kritis mencari dan memecahkan masalah secara mandiri.

Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah: Apakah melalui proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn?

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn sebelum menggunakan metode diskusi kelompok?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn setelah menggunakan diskusi kelompok ?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum menggunakan keterampilan menjelaskan dan metode diskusi kelompok serta sesudahnya dalam proses pembelajaran PKn?

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan diskusi kelompok
2. Semangat belajar siswa dalam hal ini adalah kelas X-C SMA

N 1 Rowosari semester 2 tahun 2015/2016, KD *Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi Negara.*

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: *Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar yang Menunjukkan Sikap Positif Terhadap Konstitusi Negara Melalui Diskusi Kelompok Siswa Kelas X-C SMA Negeri 1 Rowosari Tahun Pelajaran 2015-2016 ?.*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn sebelum menggunakan metode diskusi kelompok.
2. Dengan menggunakan diskusi kelompok anak menjadi senang, aktif terhadap pembelajaran PKn.
3. Peningkatan Hasil belajar PKn pada Kompetensi Dasar Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara melalui diskusi kelompok di SMA N 1 Rowosari.

Landasan Teori : Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

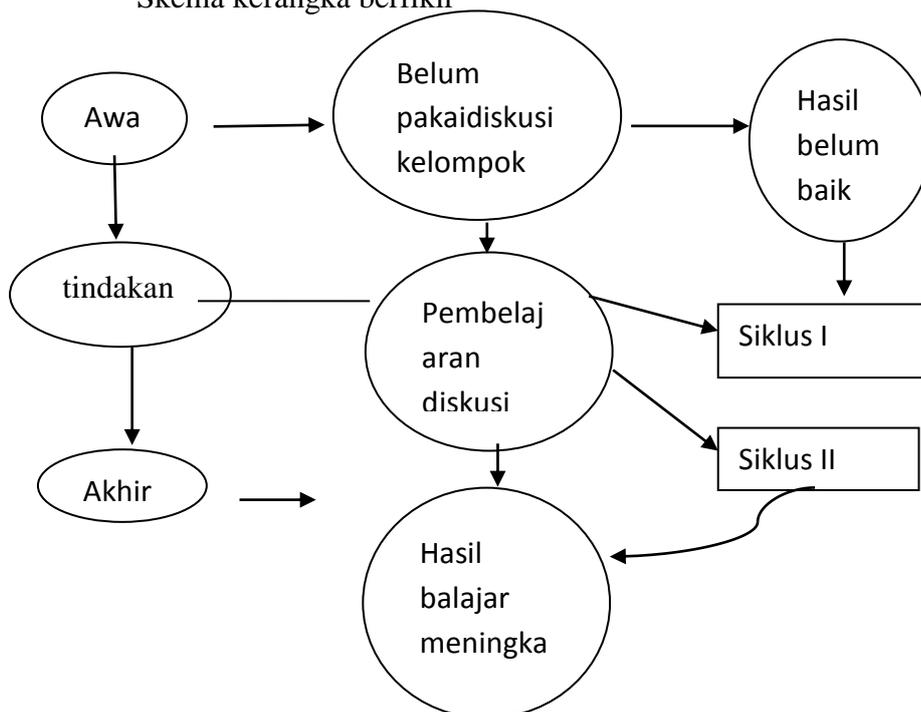
Yang dimaksud dengan **diskusi kelompok** dalam penelitian ini adalah suatu kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 3-6 orang. Metode ini digunakan untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan masalah. Seorang juru bicara ditunjuk untuk melaporkan hasil diskusi masing-masing kepada sidang lengkap dengan semua kelompok-kelompok. Tujuan diskusi ini adalah untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan masalah atau mendiskusikan suatu isu.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Yang perlu dilakukan dalam penggunaan metode diskusi agar berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
 - 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

Skema kerangka berfikir



Hipotesis Tindakan

Dari uraian kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan penelitian yang dirumuskan adalah peningkatan hasil belajar PKn pada kompetensi dasar menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi Negara melalui Diskusi Kelompok.

Metodologi Penelitian

Setting Penelitian, penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Rowosari, sedangkan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mulai bulan Januari, sampai Maret 2016. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X C dengan jumlah 24 siswa. Yang terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan 12 siswi. Kondisi kelas sangat heterogen baik tingkat kecerdasan maupun ekonominya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Guru : Hasil Pengamatan.
2. Siswa : Hasil test dan proses pembelajaran.

Teknik dan Alat pengumpul Data

Teknik dan alat Pengumpulan penelitian ini adalah :

- a. Tes : untuk data hasil belajar siswa
- b. Non tes : untuk data observasi sikap siswa
- c. Angket : untuk respon siswa terhap pembelajaran Sedangkan prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, tiap siklus meliputi empat komponen yaitu : perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, rencana, tindakan, observasi dan refleksi serta revisi dan seterusnya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Diskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran PKn di SMA N 1 Rowosari, hasil tes awal yang dicapai oleh siswa kelas X C Semester 2(dua) tahun 2015/2016 hanya dapat mencapai hasil rata-rata kelas 58 (lima delapan). Padahal Kreteria Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan adalah 76 (tujuh enam). Dari 24 anak yang tuntas hanya 15 anak. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab minat belajar siswa rendah disebabkan dalam pembelajaran tidak menyenangkan.

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus

N o	Kate gori	Rentang Nilai	Freku ensi	Presen tase	∑ skor	Rata-rata
1	A	90-100	0	0	0	
2	B	76- 89	13	56	988	1634:24 =68,1
3	C	60-75	4	10	254	Kategori D/
4	D	40- 59	7	34	392	Kurang
5	E	0- 39	0	0	0	
Jumlah			24	100	1980	

Ketuntasan belajar

Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
≥76	13	56%
<75	11	44%

Dari tabel diatas bahwa hasil sebelum diadakan siklus terdapat 56 % siswa hanya meraih nilai cukup. Selebihnya mendapat nilai kurang, yaitu sebanyak 11 siswa atau 44%, siswa Nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 76, ketuntasan belajar 56%.

Diskripsi Siklus 1

1. Perencanaan

Guru menyiapkan skenario dalam kegiatan, menyiapkan lembar penilaian, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan materi yang akan dibahas, menyiapkan alat penilaian

2. Tindakan

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok mengidentifikasi masalah di tulis dalam buku, kemudian setiap kelompok berdiskusi mencari penyelesaian terhadap masalah yang di angkat, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas, kelompok yang lain bertanya dan menanggapi hasil diskusi setiap kelompok, kemudian guru mengomentari pelaksanaan diskusi dan bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai sikap positif terhadap konstitusi Negara. Masing-masing kelompok menyusun laporan menurut kelompoknya masing-masing.

3. Observasi

Observer mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan kerja kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan yang tersedia, guru mengevaluasi hasil kerja sesuai format yang disediakan.

4. Refleksi

Observer dan peneliti berdiskusi mencari solusi kelemahan-kelemahan yang telah dilaksanakana, dari siswa yang nilainya kurang maksimal, disebabkan anak belum begitu berani mengemukakan pendapat.

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Σ skor	Rata-rata
1	A	90-100	1	4,16	90	1872: 24=78
2	B	76- 89	17	70,83	1449	Kategori C/
3	C	60-75	0	0	0	Sedang
4	D	40- 59	6	25	333	
5	E	0- 39	0	0	0	
	Jml		24	100	1872	

Ketuntasan belajar

Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
≥76 (tuntas)	18	75%
<75 (tdk tuntas)	6	25%

Pembahasan Hasil Siklus I

Dilihat dari tabel diatas nilai tes ter tinggi 90 hanya diraih 1 orang, sedangkan nilai terendah 55, rata-rata 78 termasuk

kategori sedang. Ketuntasan belajar sudah mencapai 75%, sedangkan hasil observasi mencapai angka 40,00%, apabila dikualitatifkan tergolong D atau kategori rendah. Penyebab tidak maksimalnya pembelajaran karena tingkat pengetahuan yang berbeda sehingga ada siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok tersebut. Untuk itu penelitian perlu dilanjutkan karena belum memenuhi indikator kinerja.

		100			5	:24=81,88
2	B	76-89	18	75,00	1477	Kategori B /
3	C	60-75	2	8,33	123	Baik
4	D	40-59	0	0	0	
5	E	0-39	0	0	0	
Jumlah			24	100	1965	

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Tabel 3. Hasil Tes Siklus 2

N o	Kate gori	Rent ang Nila i	Frek uensi	Prese ntase	Σ sk or	Rata-rata
1	A	90-	4	16,67	36	1965

Ketuntasan belajar

Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Keterangan
≥76 (tuntas)	22	91,67 %
<75 (tdk tuntas)	2	8,33 %

Hasil dan Pembahasan Antar Siklus

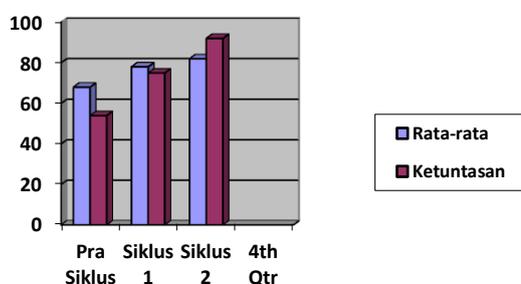
1. Hasil

Kt gr	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II			Peningkatan	
	F	%	Σ	F	%	Σ	F	%	Σ	skl I	skl II
A	0	0	0	1	4,16	90	4	16,67	365	4,16	16,66
B	13	56	988	17	70,83	1449	18	75,00	147	16,66	20,83
C	4	10	254	0	0	0	2	8,33	123	0	0
D	7	34	394	6	25,0	333	0	0	0	4,16	29,16
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jm / rt	24	100	1980/	24	0	1872/	24	0	1965/	24,98	66,65
			68,1			78			81,88		

Tabel 4 Perolehan Hasil Tes Antar Siklus

Dilihat dari tabel diatas kenaikan pada nilai antara prasiklus, siklus I dan siklus II nampak jelas sekali bahwa rata-rata nilai pra siklus 68,1, pada siklus I menjadi 78, itu artinya ada kenaikan 15,94%, sedangkan dari siklus I rata-rata 78 ke siklus II menjadi 81,88, ini artinya ada kenaikan sebesar 8%.

Grafik Kenaikkan Perolehan Nilai Antar Siklus



Uji Hipotesis

1. Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan 9,9 angka dari prasiklus, yaitu dari rata-rata 68,1 meningkat menjadi 78 atau 41,25%, sedangkan dari pra siklus ke siklus II mengalami kenaikan 13,78 angka atau 57,42% hal ini terbukti bahwa penggunaan pendekatan Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa dari KKM yang ditetapkan 76, pada pra siklus yang tuntas berjumlah 13 siswa setelah siklus I meningkat menjadi 18 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi

22 siswa atau 91,66% tuntas, hal ini telah menunjukkan bahwa telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 85% siswa tuntas belajar.

3. Pada perolehan hasil observasi dari observer dari siklus I ke siklus II telah terlihat bahwa ada kenaikan aktivitas yang cukup baik dari kategori rendah naik menjadi kategori sedang, dan pada siklus II menjadi tinggi.
4. Pada perolehan hasil evaluasi dari pra siklus rata-rata 68,1 pada siklus I menjadi 78 dan pada siklus II menjadi 81,88, ini artinya ada peningkatan hasil belajar PKn pada kompetensi dasar menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi Negara melalui diskusi kelompok.

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada bab IV diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil tes yang telah dilakukan dalam penelitian ini meningkat, dari hasil rata-rata pra siklus 68,1 setelah siklus I menjadi 78 sedangkan setelah siklus II menjadi 81,88 (57,42% dari pra siklus).
2. Hasil perolehan ketuntasan belajar dari pra siklus 54,17%, setelah siklus I meningkat menjadi 75% dan setelah siklus II menjadi 91,67%, hal ini terbukti bahwa indikator tindakan yang telah ditetapkan berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi Negara melalui diskusi kelompok pada siswa Kelas X-C, SMA N 1 Rowosari tahun pelajaran 2015-2016.

Implikasi

Berdasarkan uraian diatas implikasinya adalah:

1. Pembelajaran dapat bermakna dan mudah diingat oleh siswa
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Diskusi Kelompok*, anak menjadi senang, aktif terhadap pembelajaran PKn dan guru menjadi kreatif dalam memilih metode inovatif dan merancang pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Rekomendasi

1. Bagi guru PKn dapat menggunakan pendekatan *Diskusi Kelompok* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kompetensi Dasar Sikap Positif Terhadap Konstitusi Negara.
2. Bagi guru PKn dapat menggunakan pendekatan *Diskusi Kelompok*, apabila materi pelajaran berupa

sikap/prilaku, tetapi ingatlah pada yang sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
Hamdayama, Jumanta, 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor, Ghalia Indonesia

Ibnu Badar al-Tabani, Trianto, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta, Prenadamedia Group

Budiyanto, 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA*, Surabaya, Erlangga

Depdiknas, 2005. *Model-model Pembelajaran interaktif*, Jakarta, Dirjen Dikti Depdikbud

Depdiknas, 2006. *Model Pengembangan Silabus dan RPP PKn*, Jakarta, Puskur Balitbang Depdiknas

Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi (KTSP PKn)*, Jakarta, Depdiknas

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan penerapannya dalam KBK*, Malang Universitas Negeri Malang

Bahrudin dan wahyuni, Esa Nur, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wina Sanjaya, 2006, *Pengantar
Interaksi Belajar Mengajar*,
Bandung, Tarsito